

Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)

¹Reno Affrian, ²Jumaidi, ³Alfisyah
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Indonesia
Korespondensi : renoaffrian@gmail.com

Abstrak

Fenomena menjamurnya warung remang-remang didesa sungai buluh Kabupaten Hulu Sungai Tengah menjadi perhatian dan mengganggu ketentraman masyarakat, warung remang-remang adalah sebuah warung atau gubuk kecil yang penjualnya adalah wanita-wanita yang berdiri didepan warung dengan berpakaian seksi, warung tersebut terlihat jelas dimalam hari dengan karakteristik warungnya hanya di terangi lampu kerlap-kerlip. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi kebijakan ketentraman umum dan ketertiban umum studi warung remang-remang di desa sungai buluh dan (2) menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penentuan informan secara purposive (bertujuan), teknik analisis yang digunakan adalah kondensasi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi kebijakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah studi warung remang-remang di desa sungai buluh belum terimplementasi dengan baik. (2) Faktor pendukung a. dukungan masyarakat terhadap kebijakan, Faktor Penghambat a. Faktor ekonomi, b.faktor demokrasi. Saran instansi terkait dan pemerintah desa sungai buluh perlu melakukan koordinasi bersama dan melakukan pembinaan kepada pemilik warung dan penjaga warung melalui ketentuan jam syarat-syarat operasional warung agar ketentraman umum dan ketertiban masyarakat tetap terjaga.

Kata kunci: Implementasi, Ketentraman Masyarakat, Warung Remang-Remang

Abstract

The phenomenon of the proliferation of dimly lit stalls in Sungai Buluh Village, Hulu Sungai Tengah Regency is indeed worrying and disturbing the peace of the community. Dimly lit stalls are small stalls or huts where the sellers are women who stand in front of the stall wearing sexy clothes. These stalls are clearly visible at night. with its characteristic stall only being lit by twinkling lights. This research aims to (1) describe the implementation of community peace policies in a study of dimly lit stalls in Sungai Buluh village and (2) analyze supporting and inhibiting factors. The research method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach, determining informants purposively (purpose), the analysis techniques used are data condensation, data display and verification. The results of the research show that (1) The implementation of public order and community peace policies in the Hulu Sungai Tengah Regency studied at dimly lit stalls in Sungai Buluh village has not been implemented well. (2) Supporting factors a. community support for policies, Inhibiting Factors a. Economic factors, b. democratic factor. Suggestions from related agencies and the Sungai Buluh Village government need to coordinate together and provide guidance to stall owners and stall keepers through the provisions on operational hours and stall requirements so that public peace and order is maintained.

Keyword: Implementation, Community Peace, Warung Remang-Remang

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara hukum yang berarti seluruh tingkah laku dan perbuatan masyarakat harus sesuai dengan hukum yang berlaku, bahwa dalam rangka mewujudkan ketaatan, keteraturan, keamanan, ketertiban, kenyamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan pemerintah dan masyarakat pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengeluarkan kebijakan nomor 14 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat.

Fenomena menjamurnya warung remang-remang didesa sungai buluh kabupaten hulu sungai tengah menjadi perhatian dan mengganggu ketentraman msyarakat, warung remang-remang adalah sebuah warung atau gubuk kecil yang penjualnya adalah wanita-wanita yang berdiri didepan warung dengan berpakaian seksi, warung tersebut terlihat jelas dimalam hari dengan karaktesitik warungnya hanya di terangi lampu kerlap- kerlip, lokasi warung remang-remang tidak jauh berbeda dengan keadaan di pinggri jalan yang dipenuhi hiruk pikuk suara kendaraan yang melintas di sepanjang jalan, bahwa banyak masyarakat yang mencurigai bahwa sebenarnya tempat tersebut adalah tempat hiburan malam yang tanpa izin. Berikut jumlah keberadaan warung remang-remang di setiap RT di desa sungai buluh Kabupaten Hulu Sungai Tengah :

Tabel 1. Jumlah warung remang-remang disetiap RT Desa Sungai Buluh

Warung Remang-remang		
RT	Jumlah	
	Aktif	Nonaktif
1	0	0
2	1	0
3	4	2
4	0	0
5	7	1
6	8	3
7	0	0
8	0	0
9	0	0
Jumlah	20	6
Total	26	

Sumber: diolah peneliti 2023

Dari tabel diatas diketahui, bahwa jumlah warung remang-remang sebanyak 26 warung yang terdiri dari aktif beroperasi 20 dan yang non aktif sebanyak 6 warung, keberadaan warung remang-remang paling banyak keberadaanya di Rt 6 dengan jumlah 8 dan Rt 5 dengan 7 Warung. Melihat fenomena warung remang-remang-remang dan dampak yang timbulkan sampai saat ini masih belum ada langkah kongkrit dari pemerintah untuk menertibkan warung remang-remang tersebut. Walaupun beberapa kali dilakukan Razia gabungan seperti yang termuat pada TribunKalteng.com (2023) akan terapi langkah penutupan dan pembinaan belum dilaksanakan. Oleh sebab itu kajian ini ingin melihat bagaimana Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, filsafat Postpositivisme sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna. Penelitian ini di fokuskan pada pendekatan fenomenologi, pendekatan yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan kehidupannya, data yang diolah penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data langsung didapat dilapangan melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan secara resmi yang didapatkan dari media dokumentasi dan arsip dari lembaga terkait, metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, Teknik analisis data *condensation, display dan conclusion drawing/verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan teori dari Daniel A.Mazmanian dan Paul A Sabatir sebagai guince penelitian. Atas dasar ini maka aspek implementasi kebijakan berkaitan dengan 1. Karakteristik dari Masalah (*tracbility of the problem*) 2. Karakteristik Kebijakan Undang-Undang (*ability of statute to structure implementation*). 3. Variabel Lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*).

1. Karakteristik dari masalah

Karakteristik masalah dimulai dari tingkat kesulitan teknis, kesulitan teknis dalam pelaksanaan kebijakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah khususnya penertiban warung remang-remang didesa sungai buluh terkendala lokasi warung remang-remang yang keberadaanya diwilayah perbatasan kabupaten hulu sungai tengah dan kabupaten hulu sungai utara. Selain itu perubahan perilaku yang diharapkan masih belum optimal karena belum adanya turunan kebijakan yang mengatur secara teknis pelaksanaan warung malam, pengaturan teknis tersebut berupa jam operasional dan syarat-syarat perijinan.

2. Karakteristik Kebijakan

Karakteristik kebijakan diliat dari Kejelasan isi kebijakan, walaupun masyarakat mengetahui aktifitas yang dilakukan waung remang-remang merupakan perbuatan yang melanggar moral dan hukum akan tetapi masyarakat masih belum memahami sepenuhnya kejelasan isi kebijakan. Instansi yang menjalankan mendukung pelaksanaan perda tersebut akan tetapi koordinasi antar instansi antara lembaga dan pemerintah desa belum terlaksana dengan baik, instansi yang terlibat satpol pp, polri dan pemerintah desa. Belum terlaksananya koordinas dengan baik diliat beberapa kali raja yang bocor sehingga pelaksanaan raja belum sepenuhnya efektif terhadap warung remang-remang selain itu masih lemahnya tingkat komitmen aparat dalam menjalankan peraturan ketentraman dan ketertiban masyarakat.

3. Variabel Lingkungan

Variabel lingkungan diliat dari kondisi ekonomi masyarakat dan dukungan terhadap kebijakan. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, Pekerjaan masyarakat desa sungai buluh rata-rata adalah petani dan nelayan, sehingga membuat warung merupakan pilihan alternatif untuk kebutuhan sehari-hari. Meskipun masyarakat desa sungai buluh mendukung terhadap kebijakan tentang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat.

Melalui pisau analisis, maka faktor yang mempengaruhi Implementasi kebijakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah studi warung remang-remang di desa sungai buluh meliputi :

1. Faktor Pendukung adanya dukungan masyarakat terhadap kebijakan ketertiban dan ketentraman masyarakat meninggat warung remang-remang meresahkan masyarakat desa sungai buluh.
2. Faktor penghambat implementasi kebijakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat didesa sungai buluh meliputi : a. faktor ekonomi masyarakat desa sungai buluh yang rata-rata pekerjaan sehari-hari sebagai nelayan dan petani sehingga membuka warung merupakan alternatif pilihan untuk mata pencaharian mereka sehaari-hari., b. faktor demografi, lokasi warung remang-remang bertempat diperbatasan kabupaten, kabupaten hulu sungai tengah dan kabupaten hulu sungai utara.

4. KESIMPULAN

Implementasi kebijakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah studi warung remang-remang di desa sungai buluh belum terimplementasi dengan baik, diliat dari belum optimalnya penertiban pembatasan yang dilakukan oleh instansi terkait, masih adanya kebocoran informasi saat akan dilakukannya rajja gabungan, faktor yang mempengaruhi terdiri dari dua faktor yaitu faktor pendukung, dan faktor penghambat, faktor pendukung adanya dukungan masyarakat terhadap peraturan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, faktor penghambat a. faktor ekonomi, faktor demografis.

5. SARAN

Saran instansi terkait dan pemerintah desa sungai buluh perlu melakukan koordinasi bersama dan melakukan pembinaan kepada pemilik warung dan penjaga warung melalui ketentuan jam syarat-syarat operasional warung agar ketetraman umum dan ketertiban masyarakat tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affrian, R., & Sos, S. (2023). *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- [2] Affrian, R. (2018). Implementasi Program Perbikan Gizi Masyarakat Kategori. *As Siyasa*, 3(1), 15-21.
- [3] Affrian, R. (2012). Kebijakan Publik by Eko Handoyo (z-lib. org). *Semarang: Widya Karya*, 323.
- [4] Affrian, R. (2019). Implementasi Kebijakan Pemenuhan Hak Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al'iidara Balad*, 1(1), 85-95.
- [5] Affrian, R. (2016). Implementasi Kebijakan Pemungutan Retribusi Pelayanan Parkir Di Pasar Induk Kota Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1).
- [6] Agustino, Leo. 2017. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- [7] Bugin,Burhan,2007.*Penelitian Kualitatif, Komunikasi,Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta, Prenada Media Group

- [8] Dunn, William N, 2003, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- [9] Nugroho, Rian 2014. *Public Policy (Edisi keempat revisi 2012)* Jakarta PT Gramedia
- [10] Siallagan Patiar Silalagan. *Fenomena Warung Remang-Remang di Pinggir Kota Pekanbaru (Studi Kasus Prostitusi Terselubung di Kecamatan Payung Sekaki)* Universitas Riau
- [11] Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kebijakan*. Alfabeta
- [12] Winarno, Budi 2008. *Public Policy, Pt. Our Book: Jakarta*